

Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

Hotni Sari Harahap, Nurul Hidayah

Fakultas Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Alwashliyah, Medan

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 25 Juni 2022
Revisi Akhir: 28 Juni 2022
Diterbitkan Online: 2 Juli 2022

KATA KUNCI

Supervisi Akademik; Mutu Pendidikan;
Pesantren Ats-Tsaqofiy

KORESPONDENSI

Phone: +62 812-6020-8548
E-mail: hotnisari46@gmail.com

A B S T R A K

Mutu pendidikan berorientasi kepada kepuasan dari konsumen pada lembaga pendidikan yang mencakup input, proses dan output pendidikan. Peningkatan mutu hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan dan mendayagunakan seluruh komponen manajemen pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari performance guru sebagai *agent of change* dalam pembelajaran, profesionalisme guru berdampak signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Implementasi supervisi akademik adalah penerapan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh pembantu kepala madrasah, dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dalam mengajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggambarkan secara menyeluruh dan menganalisa fakta-fakta yang terkait dengan supervisi akademik dalam membangun mutu pendidikan di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. Data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut 1) menciptakan hubungan kerjasama yang akrab dengan guru; 2) menyusun instrumen observasi; 3) melakukan kunjungan kelas; sedangkan prinsip dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu : 1) Demokratis; 2) terpusat kepada guru; 3) profesional.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan dimensi kehidupan masyarakat yang mengacu pada generasi milenial, memberikan dampak pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan guna memenuhi kepuasan konsumen pendidikan. Mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Guru memiliki peranan sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tenaga pendidik dalam lingkup sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang guru harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik. Maka dari itu, diperlukan yang namanya manajemen pembinaan tenaga pendidik, dimana pembinaan tenaga pendidik ini berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan pengalaman serta peningkatan status guru dalam lembaga pendidikan ditempatnya bertugas.

Kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melihat dari atas maupun menilik dan menilai aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (guru). Dalam kaitannya dalam penerapan manajemen

berbasis madrasah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas.

Dalam kaitannya dengan manajemen berbasis madrasah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kerja kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas. Sebagai mana dikemukakan oleh Sutisna, bahwa supervisi sebagai segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lain, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan dan metode serta evaluasi pembelajaran.

Beberapa problema yang dihadapi guru dilihat dari perbedaan antara lain adalah perbedaan latar belakang pendidikan, orientasi profesional, tujuan dan keterampilan, kesanggupan jasmani, kualifikasi kemampuan memimpin, kondisi psikologis, dan pengalaman mengajar. Perbedaan ini dapat terjadi karena beragamnya bidang studi dan juga beragamnya jenis dan jenjang pendidikan. Selama ini ada kesenjangan antar harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini karena adanya ketidak konsistenan antara pandangan normatif dengan pandangan deskriptif mengenai supervisi. Dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran ditemukan bahwa tujuan supervisi pengajaran seharusnya membantu dalam perbaikan pengajaran, kenyataannya supervisor pengajaran lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Seirama dengan hasil penelitian Sulkifly (2018:4) supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi dan kekurangan dari pelaksanaan supervisi juga dapat segera teratasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Hakikatnya supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru, yaitu melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera, agar guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dilihat dari aktivitas supervisor pengajaran, bahwa tujuan supervisor pengajaran seharusnya memberikan bantuan langsung bagi guru kelas untuk memperbaiki pengajarannya dan memperbaiki pembelajaran anak. Kenyataannya, beberapa guru tidak merasakan bahwa supervisor pengajaran mencurahkan waktu yang cukup untuk memperbaiki pengajaran, jadi supervisor akan memberikan bantuan yang diharapkan oleh guru. Kemudian dilihat dari penyiapan supervisor pengajaran, bahwa penyiapan supervisor pengajaran melalui course work, praktek, dan pengalaman lapangan untuk membantu supervisor menganalisis secara akurat kondisi-kondisi kelas dan memberi rekomendasi yang tepat untuk peningkatan belajar bagi para siswanya.

Pada kenyataannya, masih ditemukan adanya pengangkatan supervisor pengajaran yang tidak menentukan jumlah jam minimum dalam melaksanakan tugas supervisi dan sedikit yang mempersyaratkan pemagangan. Implikasinya sedikit kesesuaian antara apa yang diinginkan guru dan apa yang diinginkan oleh supervisor. Peranan administratif yang tercermin dari pelaku supervisor membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perbaikan pengajaran. Karena secara formal yang ingin dicapai hanyalah tugas administrasinya saja, sedangkan aspek profesionalitas pengajaran kurang mendapat perhatian.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kepala madrasah bahwasanya dalam meningkatkan mutu pendidikan supervisi akademik dilakukan bukan dalam rangka untuk mencari-cari kesalahan pada pelaksanaan kinerja komponen madrasah melainkan untuk membantu komponen tersebut dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi berasal dari kata “*suprvise*” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Purwanto, 2014:76).

Menurut Sahertian bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam seluruh fungsi pengajaran agar dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Supervisi akademik menurut Djam'an Satori adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik juga disebut pula sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership*, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog professional.

Tidak semua guru mengetahui seluk-beluk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan benar, walaupun guru tersebut telah lama menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini terjadi mungkin disebabkan perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui guru tersebut. Guru yang demikian memerlukan bimbingan atau pelayanan dari supervisor, yaitu pengawas pendidikan. Pelayanan atau bimbingan yang dilakukan supervisor terhadap guru disebut supervisi klinis atau supervisi akademik.

Esensi dari supervisi akademik itu bukan saja menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya.

Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik dalam pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Jadi kata kunci supervisi seperti yang dijelaskan di atas adalah memberikan bantuan dan layanan kepada guru-guru. Supervisi yang dilakukan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas

Sebagai pengawas akademik tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam rangka membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, adapun tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.
2. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan inti, metode/strategi, alat/media pembelajaran, penilaian dan lain-lain.
3. Membantu guru dalam membimbing penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran.
4. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilan di depan kelas, dalam pengelolaan kelas.
5. Membantu guru menemukan kesulitan belajar peserta didiknya dan akan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
6. Membantu guru agar lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
7. Untuk membantu melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staff yang kooperatif untuk bersama-sama berkemampuan memajukan pendidikan di sekolahnya masing-masing.
8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar tetap berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami

mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud. Secara umum tujuan supervisi dapat dirumuskan yaitu untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang baik dalam melaksanakan pengajaran. Supervisi pendidikan memiliki dua karakteristik yaitu : (1) bersifat terapan, dan (2) melibatkan seluruh aktivitas manusia dengan menempatkan yang unik pada inkuiri dan pengembangan atau preskripsi bagi praktek supervisi.

Dalam hal implementasi supervisi akademik juga tidak terlepas dari peranan manajemen pendidikan. Karena manajemen memberikan arah yang tepat dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan mengevaluasi implementasi supervisi akademik di sebuah lembaga pendidikan. Karena itu, supervisi akademik diperlukan terutama dalam membantu mengatasi kesulitan para tenaga pendidik dalam menerjemahkan kurikulum yang berlaku.

METODE PELAKSANA

Penelitian menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek dan obyek yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah proses kepada madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan urgensi supervisi akademik dalam membangun mutu pendidikan.

Dalam rangka mengupayakan penggalan data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam deskripsi kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan informasi-informasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Target utama dalam kegiatan pengabdian ini yakni kepala madrasah sebagai pelaku supervisor akademik di Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Kabupaten Deli Serdang serta kepada tenaga pendidik guna memberikan pemahaman urgensi peningkatan profesionalismenya dalam membangun mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melihat dari atas maupun menilik dan menilai aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (guru). Dalam kaitannya dalam penerapan manajemen berbasis madrasah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik di madrasah dalam melaksanakan tugas.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Dalam pelaksanaannya supervisi akademik dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menciptakan hubungan kerjasama yang akrab dengan guru;

Pada sisi lain masih banyak tenaga pendidik yang menganggap bahwa kegiatan supervisi merupakan sebuah proses mencari-cari kesalahan sehingga akan menimbulkan sebuah sikap ketakutan kepada pimpinan tidak berani untuk berinovasi. Padahal sesungguhnya konsep supervisi itu adalah upaya pimpinan dalam memberikan bantuan meningkatkan profesionalisme dan kinerja tenaga pendidik dalam mengemban tugas dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dalam membangun komunikasi dan *teamwork* yang tidak kaku dan birokrasi bahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan secara langsung dimana kepala madrasah selalu mendatangi guru secara personal untuk mengetahui hambatan apa yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar, dan kendala apa yang ditemukan dalam mengaplikasikan kompetensi tenaga pendidik dalam dunia kerja. Kepala

madrasah menempatkan posisi guru sebagai teman sejawat sehingga dengan kondisi seperti ini diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.

2. Menyusun instrumen observasi;

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Supervisi membantu dan memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan mutu pendidikan. Untuk itulah, instrumen observasi merupakan hal yang utama yang disusun oleh kepala madrasah sebelum melakukan supervisi, instrumen tersebut memuat tentang rencana yang menjadi fokus perhatian supervisi. Keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik sangat tergantung pada kemampuannya dalam memilih, menyusun, dan menggunakan instrumen yang tepat.

3. Melakukan kunjungan kelas;

Kunjungan kelas merupakan pelaksanaan teknik supervisi akademik secara individu kepala Madrasah dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang merujuk pada instrumen observasi yang telah disusun dan disepakati bersama. Dalam kegiatan ini kepala madrasah membuat adanya catatan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya yang meliputi dari proses tenaga pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

Setelah kunjungan kelas tentu ada hal yang didiskusikan secara terbuka antara kepala madrasah dengan guru kepala madrasah menanyakan kepada guru tentang bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. dilanjutkan dengan mendiskusikannya secara terbuka tentang hasil observasi. Dalam diskusi tersebut kepala madrasah selalu menghindari kesan “menyalahkan”. Kepala madrasah selalu menekankan agar gurulah yang menemukan sendiri kekurangannya, sehingga kemudian kepala madrasah dan guru bersama-sama menentukan rencana pembelajaran berikutnya. kepala madrasah juga memberikan dorongan moral kepada guru, bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan kinerjanya.

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Terdapat 3 prinsip yang diterapkan kepala Madrasah dalam melakukan supervisi akademik yakni sebagai berikut:

1. Demokratis;

Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan. dengan kata lain, bahwa supervisi dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang penuh kehangatan sehingga guru merasa aman untuk mengembangkan kompetensinya.

Dengan menggunakan prinsip demokratis tersebut terjadi hubungan yang tidak kaku bagi masyarakat pesantren sehingga para tenaga pendidik mampu menyampaikan ide, gagasan, dan inovasi dalam upaya meningkatkan profesionalisme bekerja.

2. Berpusat kepada Guru;

Pelaksanaan supervisi yang terpusat kepada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Sebagai dampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan pula meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatkannya prestasi belajar siswa berarti meningkatkan pula kualitas lulusan.

3. Melakukan kunjungan kelas;

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Islam

memandang bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan oleh orang yang ahli (orang yang mengerjakan sesuatu itu sesuai dengan bidangnya).

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan admistrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah dapat meningkatkan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, berangkat dari kemampuan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokrasi, lebih tefokus pada hubungan dari pada tugas, serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah harus mampu meningkatkan situasi belajar pada umumnya dan membantu guru agar ia menjadi mengajar lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Pada tataran ini kepala sekolah berisaha untuk menganalisis segala potensi, peluang, hambatan, dan juga bebas sekolah dalam membangun mutu pendidikan.

Mutu merupakan gambaran tentang baik buruknya suatu barang atau jasa, maka sebuah mutu madrasah perlu dipertahankan atau dikembangkan. Perbaikan mutu membutuhkan pendekatan sistem secara integral dan komprehenship. Hal tersebut juga terjadi di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren dan sebagainya tidak boleh ketinggalan dalam mengupayakan *quality improvement*.

Proses yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqamah dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dan istiqamah dari para (pekerja), dalam konteks lembaga pendidikan, civitas akademika, maka lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin dapat melakukan proses yang bermutu. Maka dari itu, untuk melakukan proses yang bermutu juga dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi juga. Sehingga berbuat yang optimal atau berkualitas itu harus dilakukan dalam semua jenjang, semua lini dalam lembaga pendidikan. Apabila semua civitas akademika lembaga pendidikan mampu menyadari akan hal tersebut, maka mutu lembaga pendidikan tersebut akan dapat tercipta.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih baik sehingga diharapkan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai siswa serta terjalin hubungan kolegiat antara kepala sekolah dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan tugas-tugas profesiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Impementasi supervisi akademik telah membawa perubahan yang cukup signifikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, perubahan juga terjadi dalam manajemen madrasah, baik yang berhubungan administrasi pendidikan, program pengajaran, perencanaan pengajaran, pelaksana pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antar panitia serta dukungan berbagai pihak. Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan setelah kegiatan tersebut berlangsung, yaitu, para peserta pelatihan membutuhkan pendampingan secara kontinuitas setelah kegiatan ini, sebab masih banyak peserta pelatihan yang kurang memahami secara komprehensif fungsi dan tujuan supervisi akademik. Masih ada peserta yang menganggap bahwa supervisi sama dengan monitoring dan evaluasi. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Azhari, *Supervisi rencana Program Belajar*, Jakarta : Rian Putra, 2003
 Alfonso, John Robert dan John Lovel, *instructional Supervision: A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, 1981
 Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
 Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006
 Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002

- Purwanto, Ngalim *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- M. Amin Thaib, et. Al, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Sekolah Aliyah*, Jakarta : Ditmapenda, 2005
- Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azhari, Ahmad. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta : Rian Putra, 2001
- Satori, Djam'an. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Banun, Sri M. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012